

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *COOPERATIVE SCRIPT*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP ERLANGGA TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**FILSA ARTHA MAYORI
NPM. 1611010493**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *COOPERATIVE SCRIPT*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP ERLANGGA TANGGAMUS**

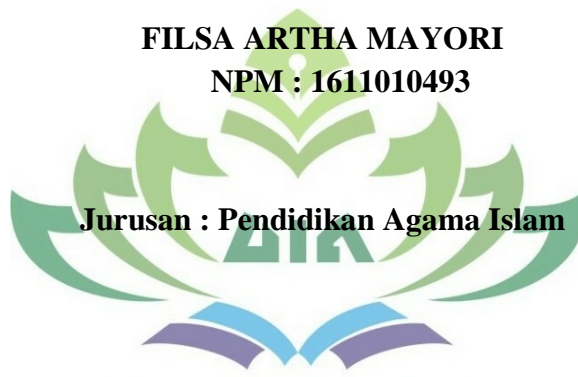
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

FILSA ARTHA MAYORI

NPM : 1611010493



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Drs. H. Mukti Sy. M.Ag
Pembimbing 2 : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *COOPERATIVE SCRIPT* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP ERLANGGA TANGGAMUS

Oleh

Filsa Artha Mayori

Modul adalah salah satu bahan ajar mandiri yang dapat di gunakan oleh peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Kurang adanya bahan ajar mandiri yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Erlangga kelas VIII membuat peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan suatu produk modul pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik modul dengan menggunakan metode *cooperative script* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII dan untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Materi yang dikembangkan adalah mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan menjauhi yang haram.

Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*). Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah Borg and Gall yang telah divariasi oleh Sugiyono. Ada 7 tahapan dalam pengembangan ini yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk dan revisi produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada dosen ahli materi, dosen ahli media, untuk melihat hasil kelayakan dari produk yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik untuk mengetahui kemenarikan modul yang dikembangkan.

Dari analisis data yang diperoleh, dari ahli materi dan ahli media dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan analisis data yang didapat dari respon guru dan respon siswa menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat menarik. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik modul pendidikan agama Islam berbasis *cooperative script* materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan menjauhi yang haram kelas VIII SMP dapat dijadikan salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan guru di SMP Erlangga Tanggamus.

Kata Kunci: *pengembangan modul berbasis cooperative script*

ABSTRAK

THE DEVELOPMENT OF COOPERATIVE SCRIPT BASED MODULE IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS IN CLASS VIII SMP ERLANGGA TANGGAMUS

The lack of independent teaching materials that used by students in the learning process of Islamic religious education at SMP Erlangga class VIII makes students less understanding of the subject matter. The purpose of this study is to develop a learning module product that is in accordance with the characteristics of the module using the cooperative script method in Islamic religious education subject in class VIII and to determine the feasibility of the developed module. The material developed is consuming halal food and drinks and staying away from what is haram.

The type of the research used is R&D (Research and Development). The model used in this development is Borg and Gall which has been varied by Sugiono. There are 7 stages in this development, namely potential problems, data collection, product design, product validation, product revision, product testing, and product revision. The data collection instrument used is in the form of a questionnaire that given to material expert lecturers, media expert lecturers, to be able to see the feasibility of the product developed by the researcher. The questionnaire was given to teachers of Islamic religious education subjects and students to find out the consistency of the modules being developed.

From the analysis of the data obtained, from material experts and media experts it was stated that the module developed was very suitable for use in the learning process and data analysis obtained from teacher responses and student responses stated that the developed module was very interesting. Based on the results of the assessment of material experts, media experts, teachers and students of Islamic religious education modules based on cooperative scripts, the material to consume halal food and drinks and stay away from what is haram, class VIII SMP can be used as one of the teaching materials for students and teachers at Erlangga Tanggamus Junior High School.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS COOPERATIVE
SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KELAS VIII SMP ERLANGGA TANGGAMUS**
Nama : **FILSA ARTHA MAYORI**
NPM : **1611010493**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Pembimbing II

Waluvo Erry Wahyudi, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'ady M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP ERLANGGA TANGGAMUS"** disusun oleh, **FILSA ARTHA MAYORI, NPM: 1611010493**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 April 2021

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. H. Subandi, MM
Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I
Penguji Utama : Farida, S.Kom., MMSI
Penguji Pendamping I : Drs. Mukti SY, M.Ag
Penguji Pendamping II : Waluyo Erry Wahyudi,, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجَاكُمْ وَأَصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ (الأنفال: 43)

“ Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Anfaal : 46)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013),hal.184.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan petunjuk-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam terselesaikannya skripsi ini. Segenap jiwa dan raga ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini, kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Sabariman dan ibunda Sainah yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran dalam mendidik, keikhlasan dalam membimbing, mendoakan dan mendukung selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir untuk masa depan yang lebih baik.
2. Adikku tersayang Taqobal Iga Sasena yang selalu menyayangi, memotivasi, dan mendo'akan untuk keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Filsa Artha Mayori ,lahir di Tanjung Anom, Kec. Kota Agung Timur Tanggamus pada tanggal 02 maret 1998. Penulis anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Sabariman dan ibu Sainah. Penulis memiliki adik yang bernama Taqobal Iga Sasena.

Penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Sejahtera, Rawa Jitu, Kab. Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2004, pendidikan sekolah dasar di SDN Bumi Dipasena Sejahtera, Rawa Jitu, Kab. Tulang Bawang selama 2 tahun dan pindah di SDN 1 Tanjung Anom, Tanggamus dan lulus tahun 2010, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN I Kota Agung Timur, Tanggamus lulus pada tahun 2013, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kota Agung, Tanggamus. lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu OSIS dalam bidang keamanan di SMAN 2 Kota Agung selama 2 periode, Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA UIN Raden Intan Lampung sebagai anggota pada tahun 2016

Bandar Lampung,
Penulis

2021

Filsa Artha Mayori
NPM.1611010493

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maksud dan tujuan dari penulis ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sholawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk membawa perintah dan nasihat untuk membebaskan umat Islam dari suatu kebodohan.

Penulis dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar. Penulis merasa bahwa dalam penulisan skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulis laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan lainnya.

Pada kesempatan ini penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sai'dy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama serta Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Farida, S.Kom, MMSI
3. Drs. H. Mukti Sy. M.Ag selaku Dosen Pembimbing I atas kesediannya dan keikhlasannya memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II atas kesediannya dan keikhlasannya membimbing dan memberikan arahan yang diberikan selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu selama menyelesaikan tugas skripsi ini.

6. Kepala sekolah SMP Erlangga dan dewan guru SMP Erlangga, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat serta perpustakaan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
8. Seluruh civitas akademik UIN Raden Intan Lampung
9. Teman seperjuanganku kelas K Pendidikan Agama Islam

Semoga mereka yang telah memberikan bimbingan dan dukungan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa adanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung,
Penulis

2021

Filsa Artha Mayori
NPM.1611010493

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modul	9
1. Pengertian Modul	9
2. Karakteristik Modul.....	10
3. Jenis-Jenis Modul	12
4. Langkah-Langkah Penyusunan Modul.....	13
5. Unsur-Unsur Modul.....	14
6. Tujuan, Fungsi dan Kegunaan Modul	15

7. Kelebihan dan Kekurangan Modul	16
B. <i>Cooperative Script</i>	17
1. Pengertian <i>Cooperative Script</i>	17
2. Prinsip-Prinsip <i>Cooperative Script</i>	20
3. Langkah-Langkah <i>Cooperative Script</i>	20
4. Kelebihan Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	21
5. Kekurangan Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	22
C. Pendidikan Agama Islam	23
D. Kerangka Berfikir	28
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Model Penelitian dan Pengembangan	29
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Penutup.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
3.1. Kisi-kisi validasi oleh ahli media	35
3.2. Kisi-kisi validasi ahli materi	36
3.3. Kisi-kisi angket respon guru	36
3.4. Kisi-kisi angket respon peserta didik.....	37
3.5. Skala likert	38
3.6. Kriteria kelayakan	38
4.1. Hasil validasi ahli materi I produk awal.....	40
4.2. Hasil validasi ahli materi II produk awal	40
4.3. Hasil validasi ahli materi I produk akhir	41
4.4. Hasil validasi ahli materi II produk akhir.....	41
4.5. Hasil validasi ahli media I produk awal	43
4.6. Hasil validasi ahli media II produk awal	44
4.7. Hasil validasi ahli media I produk akhir	45
4.8 Hasil validasi ahli media II produk akhir.....	46
4.9. Hasil respon guru	48
Tabel 4.10. Hasil respon peserta didik.....	50
Tabel 4.11 Produk Revisi (Menambah Standar Kompetensi)	53
Tabel 4.12. Produk Revisi (penambahan Ayat Al-Qur'an)	53
Tabel 4.15 Produk Revisi (Ukuran Huruf Al-Quran)	54
Tabel 4.16 Produk Revisi (Cover Modul)	54
Tabel 4.17 Produk Revisi (Ukuran Kertas)	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar	
2.1 Kerangka Berfikir	28
3.1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan	32
3.2. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan	32
4.1. Grafik validasi ahli materi I.....	41
4.2. Grafik validasi ahli materi II	42
4.3. Grafik validasi ahli media I.....	47
4.4. Grafik validasi ahli media II	47
4.5. Grafik respon guru	49
4.6. Grafik respon peserta didik	51
4.7 Cover Modul	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 pedoman wawancara
- Lampiran 2 surat pernyataan validator
- Lampiran 3 lembar penilaian validator
- Lampiran 4 lembar respon guru
- Lampiran 5 lembar respon peserta didik
- Lampiran 6 hasil validasi ahli
- Lampiran 7 hasil respon guru
- Lampiran 8 hasil repon peserta didik
- Lampiran 9 surat balasan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui batasan pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Pengembangan Modul Berbasis *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Smp Erlangga Tanggamus” sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi materi maupun dari segi bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan, sambil secara metodologis dan substansi terkait dengan pengembangan metode pembelajaran teoritis dan praktis.² Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas pengembangan dalam penelitian ini adalah proses menjadikan sebuah produk yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi lebih baik.

2. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun sistematis dan menarik mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. “satuan modul adalah suatu peraktek pengajaran yang memuat satu unit konsep dari bahan ajar” Menurut Vebrianto “ Modul merupakan satuan unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.³ Jadi dapat dipahami dengan menggunakan modul peserta didik akan dapat belajar secara mudah ,mandiri dengan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang dibimbing oleh guru.

² Hamdani, Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013),hal.125

³ Ryan Fitrian Pahlevi, *Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Diklat Menginterpretasikan Gambar Teknik Di SMK Muhammadiyah 01 Paguyangan Brebes*, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 19

3. *Cooperative Script*

Cooperative script adalah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pada model ini peserta didik merangkum bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan.⁴ Dapat dipahami dengan menggunakan *cooperative script* ini pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik jadi lebih aktif dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan. Sertaterjadi kesepakatan antara peserta didik tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam, adalah proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah pribadi muslim yang baik. “Zakiyah Darajat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha sadar dalam membina serta mengasuh peserta didik agar peserta didik senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh”⁵. Dapat dirumuskan dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam menjadikan manusia paham akan ajaran Islam yang terkandung didalamnya, maka ia akan dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur’an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

5. SMP Erlangga Tanggamus

SMP Erlangga Tanggamus merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Jalan Babinsa Kelurahan Tanjung Anom tempat penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maka dapat dirumuskan bahwa peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Erlangga Tanggamus”.

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hal.21

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 20.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun penulis memilih judul “Pengembangan Modul Berbasis *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Smp Erlangga Tanggamus”, penulis tertarik memilih judul diatas berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Modul berbasis *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar yang ada di modul kepada peserta didik yang kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu peserta didik diarahkan untuk menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan Modul Berbasis *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Erlangga Tanggamus.

C. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perilaku individu berlangsung melalui kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara umum masalah yang didasari dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang masih minim dalam penguasaan guru dalam menggunakan beberapa strategi, metode pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang mutakhir.⁶ Dalam hal ini proses belajar yang disebut proses pembelajaran memerlukan keefektifan belajar yang dapat berlangsung dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal yang harus mendukung pembelajaran yang kreatif, serta media pembelajaran yang inovatif.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan kegamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁷

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Group,2016), hal.1

⁷ UU Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*), cet: 6 (Bandung: sinar grafika, 2014), hal.3.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾ (الأنفال: 43)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadallah:11)⁸

Dari ayat diatas Allah SWT akan memberikan kelapangan untuk mereka yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Pendidikan diselenggarakan untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan dapat mengangkat derajatnya dihadapan Allah swt. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Dengan mengikuti tujuan pendidikan nasional, maka kita harus mengikuti ajaran yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan ataupun pembelajaran bagi para orang-orang yang sedang menuntut ilmu maupun orang yang telah mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan.

Dalam isi dari tujuan tersebut mengandung makna bahwa peserta didik harus menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan iman yang seimbang. Sehingga perlu akan adanya bahan ajar yang lain untuk mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan yaitudapat memahami dalam proses belajar mengajar tersebut. Seperti halnya dalam hadist yang berbunyi :

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, (Bandung :cordoba internasional indonesia, 2013), hal. 543.

⁹ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI N.20 Th. 2003), (Jakarta:Sinar Grafika, 2014), hal 7.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضَاءًا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : *“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya . (H.R Ibnu Abdul Barr)*

Dari hadist tersebut di mengerti bahwa Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana keduanya terjadi komunikasi transfer yang intens dan terarah hingga menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Selain hal diatas, faktor lain yang menjadi penghambat juga adalah kurangnya ragam bentuk bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang masih menggunakan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan oleh institusi setempat. Dengan adanya bahan ajar, akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga tercipta interaksi antara guru dan peserta didik.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah usaha seorang guru untuk mengarahkan dan membimbing proses belajar peserta didik dengan sumber belajar yang dipakai agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membuat para peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang dibuthkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadipedomannya bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2014), hal.19.

ukhrawi.¹¹ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk, mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹² Seperti halnya dalam hadist yang berbunyi :

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : *“Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah”*. (H.R Ad-Dailami).

Dari hadist diatas dapat dipahami bahwa syariat yang Allah SWT turunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW bahwa orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu itu untuk sebaik mungkin dan mengamalkannya bagi orang lain akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah.

Namun pada praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, untuk mencapai tujuan belajar itu masih rendahnya motivasi dan minat pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam disekolah sehingga ketika guru menyampaikan sebuah materi, siswa hanya bisa menangkap teorinya saja. Untuk itu inovasi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan guna menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang seperti sekarang ini.

SMP Erlangga Tanggamus merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Tanggamus. Berdasarkan survey pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Erlangga Tanggamus ibu Novia Virdantia,S.Pd. Bahwasannya guru mengatakan:

¹¹ Heru Juabdin Sada, “ Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Masyarakat Lampung Pepadun “, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018, hal.312

¹² Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) hal 21

“ Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik hanya menggunakan sumber belajar buku paket Pendidikan Agama Islam K-13 dan belum menggunakan Modul atau menggunakan sumber belajar lainnya. Menurut guru tidak adanya sumber belajar yang lain menjadikan peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan secara mendalam, karena kebanyakan peserta didik hanya mendengarkan tanpa memahami materi yang di ajarkan dan membuat peserta didik kurang aktif dalam proses belajar”.¹³

Dapat dirumuskan bahwa guru mengharapkan adanya sumber belajar lain yang dapat digunakan oleh peserta didik guna memahami materi pelajaran secara mendalam. Maka dari itu peneliti merumuskan untuk mengembangkan Modul Berbasis *Cooperative Script* untuk mempermudah peserta didik untuk lebih memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan, prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif atau satu peserta didik dengan peserta didik lain. Modul Berbasis *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong peserta didik yang kurang pintar untuk tetap bergerak.¹⁴

Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan secara *cooperative script* menjadikan peserta didik memiliki interaksi sosial, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berdiskusi antar peserta didik, dan peserta didik dapat mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya dan membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik belum memahami pelajaran secara mendalam khususnya materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan menjauhi yang haram kelas VIII SMP Erlangga Tanggamus.

¹³ Hasil Wawancara Novia Virdantia,S.Pd. SMP Erlangga Tanggamus 16 Desember 2019

¹⁴Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal.307

2. Guru belum menerapkan pembelajaran dengan Modul Berbasis *Cooperative Script*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah padapenelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan Modul Berbasis *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Menjauhi Yang Haram di kelas VIII SMP Erlangga Tanggamus ?
2. Bagaimana kelayakan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Cooperative Script* Pada Materi Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Menjauhi Yang Haram di kelas VIII SMP Erlangga Tanggamus ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan Modul Berbasis *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Menjauhi Yang Haram di Kelas VIII SMP Erlangga Tanggamus.
2. Mengetahui kelayakan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Cooperative Script* Pada Materi Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Menjauhi Yang Haram di Kelas VIII SMP Erlangga Tanggamus.

G. Manfaat Penelitian

1. Guru

Modul Berbasis *Cooperative Script* diharapkan dapat menambah media pembelajaran dan referensi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu melengkapi bahan ajar yang lain.

2. Peneliti

Menambah wawasan tentang mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam untuk bekal mengajardan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga modul berisikan tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Modul akan bermanfaat jika peserta didik dapat menggunakannya dengan mudah. Pembelajaran dengan modul dapat menjadikan peserta didik memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana “ modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar peserta didik”. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman peserta didik. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi.¹

Modul adalah salah satu bentuk media cetak yang berisi pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan \peserta didik-peserta didik yang mempergunakannya dapat mencapai tujuan secara mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru, mereka dapat mengontrol dan mengevaluasi kemampuan sendiri, yang selanjutnya dapat menentukan mulai dari mana kegiatan belajar selanjutnya harus dilakukan.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa Modul adalah bahan belajar mandiri yang membantu peserta didik untuk menguasai tujuan belajarnya, dan paket program yang disusun dan didesain dengan bentuk sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, dan terperinci untuk kepentingan belajar peserta didik. Melalui modul peserta didik menjadi lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Di dalam modul terdapat

¹ Daryanto, *Menyusun Modul*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.1

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 232.

isi mengenai informasi pendukung modul yang secara tidak langsung dapat menambah wawasan peserta didik sebagai penggunaan modul. Modul digunakan sebagai pelengkap ketika bahan ajar yang diperlukan peserta didik tidak ada.

2. Karakteristik Modul

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik dan jelas. Untuk menghasilkan modul yang mampu memotivasi belajar peserta didik, pengembangan modul terdapat beberapa karakteristik yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Dalam menulis modul yang benar terdapat 5 poin yang harus diperhatikan, yaitu *Self Intruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptife*, *User Friendly*.³ Dari beberapa karakteristik tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Self Intruction*

Adalah karakteristik yang penting dalam modul, dapat memungkinkan seseorang belajar untuk tidak bergantung kepada pihak lain. Untuk dapat memenuhi karakter tersebut maka modul harus memiliki beberapa syarat, diantaranya yaitu :

- 1) Berisi tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Memuat materi Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas
- 3) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 4) Tersedia contoh media dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 5) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- 6) Kontekstuan, yaitu materi yang disajikan terkait dengan susunan, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- 7) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
- 8) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.

³ Yuyun Oktaria, *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas X SMA*, (Skripsi Mahasiswi Pendidikan Biologi FTK IAIN Raden Intan Lampung), hal. 20

- 9) Terdapat instrument penilaian yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri.
- 10) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- 11) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran.

b. Self Contained,

Yaitu seluruh materi pembelajaran dari suatu unit kompetensi dan sub kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika sudah melakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi dasar yang harus dikuasai.

a. Stand Alone,

Merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut, jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

b. Adaptife,

Modul hendaknya memiliki gaya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikatakan aktif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta fleksibel digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).

c. User Friendly,

Modul hendaknya memenuhi kaidah *User Friendly* dengan pemakainya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

3. Jenis-Jenis Modul

Ada beberapa jenis-jenis modul, diantaranya yaitu :

a. Dari penggunaannya

Dilihat dari penggunaannya, modul dibagi menjadi 2 macam, yaitu modul untuk peserta didik dan modul untuk pendidik. Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik., sedangkan modul untuk pendidik berisi tentang petunjuk, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.⁴ Dalam hal ini, peneliti mengembangkan modul pembelajaran untuk peserta didik.

b. Menurut tujuan penggunaannya

Vebrianto mengemukakan bahwa, ”modul dibagi menjadi dua jenis modul yaitu, modul inti dan modul pengayaan”.

1) Modul inti

Modul inti adalah modul yang merupakan tuntunan dari pendidikan dasar umum yang perlu digunakan oleh seluruh warga Indonesia. Modul pembelajaran ini merupakan hasil susunan dari unit-unit program itu sendiri yang diperoleh dari hasil penjabaran kurikulum dasar, sedangkan kurikulum dasar disusun sebagai pendidikan dasar untuk seluruh sekolah dasar dan menengah. Perlu dipahami pendidikan dasar adalah program pendidikan minimum yang meliputi tujuan-tujuan pendidikan yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan fisik dan intelektual, serta sikap pada pendidikan dasar umum tersebut.

2) Modul pengayaan

Modul pengayaan adalah modul yang di ambil dari penyusunan unit-unit hasil pengayaan yang bersifat dimensi horizontal (memperluas) dan dimensi vertical (memperdalam) pendidikan dasarnya yang bersifat umum tersebut. Modul ini disusun sebagai bagian dari usaha peserta didik yang telah menyelesaikan dengan baik program pendidikan dasarnya dan telah melalui teman-temannya.

Hal tersebut juga sebagai bagian dari realitas peserta didik yang pada kenyataannya ada yang lebih cepat belajarnya dari peserta didik lainnya. Mereka berbeda dalam hal kemampuan intelektual, serta lingkungan sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar para peserta didik tersebut.

⁴ Mia Oktavia, *Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Padamata Pelajaran Fiqih Materimakanan Halal dan Minuman yang Halal dan Haram Di Kelas VIII Mts Darur Ridho Hanura*(Skripsi Mahasiswi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Raden Intan Lampung 2018),hal.15

Dengan dibuatnya modul pengayaan tersebut, lembaga pendidikan tidak akan menghambat peserta didik yang proses belajarnya cepat. Dengan menggabungkan modul inti dan modul pengayaan untuk berbagai bidang study, lembaga pendidikan memungkinkan para peserta didiknya maju dalam mengembangkan kemampuan belajarnya masing-masing.

Jenis modul yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul untuk peserta didik yang berisi bahan ajar yang berisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik.

4. Langkah-langkah penyusunan modul

Terdapat beberapa langkah dalam penyusunan modul, yaitu :

a. Analisis kurikulum

Menentukan materi mana dari hasil pemetaan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

b. Penentuan judul modul

Dalam menentukan judul modul harus sesuai dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang ada disilabus.

c. Pemberian kode modul

Untuk memudahkan dalam mengelola modul, perlu diketahui bahwa sangat dibutuhkan keberadaan kode modul.

d. Penulisan modul

Terdapat lima hal penting yang dijadikan sebagai acuan dalam proses penulisan modul, yaitu :

1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul adalah spesifikasi kualitas yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari modul. Kompetensi dasar yang tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus kurikulum 2013.

2) Menentukan alat evaluasi penilaian

Poin ini adalah sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, maka alat evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan (PAP).

3) Penyusunan materi

Isi modul sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam penyusunan materi hendaknya menggunakan referensi

terbaru yang memiliki referensi dari berbagai sumber (contohnya :buku,internet,majalah, dan jurnal hasil penelitian).

4) Urutan pengajaran

Kaitannya dengan urutan dalam pengajaran, makahalini dapat diberikan dengan petunjuk yang dapat membantu dalam penggunaan modul.

5) Struktur bahan ajar (modul)

Modul memuat tujuh komponen utama, yaitu : Judul, petunjuk-petunjuk belajar (petunjuk peserta didik dan guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kerja, dan evaluasi.⁵

Dari beberapa langkah dalam penyusunan modul, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul harus sesuai dengan komponen yang sudah ada, sehingga modul dapat dipergunakan sebagai bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif.

5. Unsur-unsur modul

Secara garis besarnya menyusun modul atau pengembangan modul yang baik harus memiliki beberapa unsur-unsur dalam penyusunan modul. Secara teknik modul tersusun dalam empat unsur, yaitu :

- a) Judul modul. Diisi sesuai dengan nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.
- b) Petunjuk umum. Bagian ini berisi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan, diantaranya :
 - 1) kompetensi dasar, 2) pokok bahasan, 3) indikator pencapaian, 4) referensi, 5) strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan metode, langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran), 6) lembar kegiatan pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, 7) petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan dan 8) evaluasi.
- c) Materi modul berisi penjelasan terperinci tentang materi pada setiap pertemuan.
- d) Evaluasi semester. Evaluasi ini terdiri dari tengah dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan.⁶

⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2014), hal 118.

⁶ *Ibid*,hal 114.

Dari beberapa unsur-unsur modul yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang disusun sesuai dengan unsur yang telah dipaparkan dapat membuat peserta lebih mudah memahami materi yang ada di dalam modul pembelajaran.

6. Tujuan, Fungsi dan Kegunaan Modul

Modul mempunyai banyak artian dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat mandiri. Setiap orang dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara mandiri, karena konsep berisi demikian, maka kegiatan belajar tersebut tidak terbatas masalah tempat, bahkan orang yang berdiam ditempat yang jauh dari pusat penyelenggaraanpun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Modul adalah salah satu alat atau sarana yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran modul memiliki lima tujuan, yaitu :

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan dari pendidik yang minimal
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat pemahaman dalam pembelajaran.
- d. Melatih kejujuran peserta didik
- e. Mengakomodasi berbagai tingkat kecepatan belajar peserta didik, bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan cepat juga.

Didalam pembelajaran, modul merupakan sarana kegiatan pembelajaran, modul memiliki tiga fungsi, sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri

Dalam proses pembelajaran penggunaan modul berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar secara mandiri.

- b. Pengganti fungsi pendidik

Modul adalah bahan ajar yang dapat menjelaskan materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Maka dari itu, modul dapat berfungsi sebagai pengganti pendidik atau fasilitator.

- c. Alat evaluasi

Modul digunakan sebagai alat evaluasi. Dilihat dari segi kegunaannya, modul juga memiliki kegunaan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Sebagai media penyedia informasi dasar
- 2) Sebagai arahan bagi peserta didik
- 3) Sebagai bahan pelengkap dengan gambar atau foto yang saling berhubungan
- 4) Sebagai petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan berlatih bagi siswa untuk melakukan penilaian belajar mandiri.⁷

Dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan sebagai alat evaluasi memiliki berbagai tujuan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang materi dalam pembelajaran yang dilakukan.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Modul

Suatu kegiatan pembelajaran di sekolah pada media pembelajaran yaitu sebagai sarana yang dapat membantu tersampainya materi guna tercapainya tujuan dalam tujuan pembelajaran. Salah satu media yang tepat digunakan yaitu modul. Belajar menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Bentuk kegiatan belajar mandiri memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan yang diperoleh jika menggunakan modul yaitu :

- a. Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pembelajaran dibatasi dengan jelas dan sesuai kemampuannya.
- b. Sesudah pembelajaran selesai pendidik dan peserta didik dapat mengetahui peserta didik yang berhasil dengan yang tidak berhasil.
- c. Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya
- d. Beban lebih merata sepanjang semester.⁸

Dapat dipahami bahwa, belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan menggunakan modul dapat meningkatkan kemampuan belajar yang semakin efektif.

⁷ *Ibid*, hal.107-109

⁸ Mia Oktavia, "Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Di Kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura". (skripsi program S1 pendidikan agama islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 25

Proses pembelajaran dengan menggunakan modul, disamping memiliki kelebihan pasti juga memiliki modul tersebut memiliki kekurangan, diantaranya yaitu :

- a. Biaya pengembangan bahan tinggikan waktu yang cukup lama.
- b. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya dan peserta didik yang belum matang pada pemikiran khususnya.
- c. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari guru untuk terus menerus memantau proses belajar peserta didik, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu peserta didik membutuhkan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari pendidik sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar peserta didik.

B. Cooperative Script

1. Pengertian Cooperative Script

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik hendaknya mengacu kepada peningkatan aktifitas dan partisipasi peserta didik. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar yang berupa penemuan, mandiri, kelompok, pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, hasil belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh partisipasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu kesepakatan antara peserta didik dengan pendidik untuk memecahkan suatu masalah. Jika peserta didik aktif dan dapat berpartisipasi, maka peserta didik dapat memperoleh aspek sosial dan aspek efektif.

Pendidikan Islam di era globalisasi dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Khan berpendapat segala usaha akan mengalami kegagalan apabila tantangan baru tersebut di hadapi dengan menggunakan paradigma lama, seperti menurut Menurut Anita Lie dalam Sukidin, Basrowi, dan Suranto :

⁹ Ibid, hal.27

“ Paradigma lama yang digunakan oleh guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang pasif sudah tidak bisa digunakan lagi. Untuk itu guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pokok pemikiran yaitu : (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik, (2) peserta didik membangun pengetahuan secara aktif, (3) guru perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik, (4) pendidikan adalah interaksi pribadi antara peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik”.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat dimengerti bahwa dari paradigma lama yang digunakan oleh guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang pasif sudah tidak bisa digunakan lagi. Salah satu cara pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi peserta didik adalah dengan menggunakan Modul Berbasis *Cooperative Script*.

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk model metode pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya sama. Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.¹¹

Dapat dipahami bahwa pembelajaran *Cooperative Script* menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga peserta didik dapat saling melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lainnya termasuk keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada paham konstruktivisme, pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara peserta didik tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Pada interaksi peserta didik terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan peserta didik dengan peserta didik. Dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memperdayakan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan

¹⁰ Anita Lee, *Cooperative Learning*, (Jakarta Grasindo 2007) hal.28

¹¹ Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.60.

keterampilan, jadi sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini. Sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan dan menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar peserta didik juga dapat mengerti arti dari menghargai pendapat orang lain. Adapun karakteristik dari *Cooperative Script* adalah :

- a. Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensidasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat mencerminkan pandangan bahwa, manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu peserta didik belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan.¹²

Dapat dipahami bahwa dengan pembelajaran *Cooperative Script* peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi sedang dan rendah, dengan adanya pembelajaran *Cooperative Script* ini peserta didik dapat saling tukar pendapat kepada peserta didik yang alain atau peserta didik yang sudah paham dengan materinya bisa menjelaskan kembali materi tersebut kepada peserta didik yang belum paham.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Modul Berbasis *cooperative script* ini memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan juga membantu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea tau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.¹³

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.176

¹³ *Ibid*, hal.175

Dapat dimengerti bahwa dengan menggunakan Modul Berbasis *Cooperative Script* ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dengan berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok

2. Prinsip-prinsip Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsure dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya, oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*Face To Face Promotion Interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*Participation Communication*) yaitu melatih peserta didik untuk dapat bertarsipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.¹⁴

3. Langkah-langkah *Cooperative Script*

Menurut Dansereau CS, dalam buku Tukiran Taniredja mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script*, sebagai berikut :

- a) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.

¹⁴ Rusman. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.212

- b) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
- e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- f) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.
- g) Penutup.¹⁵

Dari beberapa proses pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* mempunyai banyak manfaat yaitu, melewati ringkasan yang dibuat dan dipaparkan peserta didik, mereka dapat mengembangkan pemikiran kepada siswa yang lain, dapat membantu peserta didik bekerja sama satu dengan yang lainnya mengenai materi pokok yang dibahas.

4. Kelebihan *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini para peserta didik itu benar dan juga menumbuhkan rasa menghargai satu sama lain. *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan setiap peserta didik. Sehubungan dengan itu maka kelebihan dari Modul *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran *Cooperative Script* mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada kemampuan berfikir siswa itu sendiri, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik lain.
- b) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal.126

- c) Membantu siswa belajar menghormati peserta didik yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- d) Strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain
- e) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawabannya.
- f) mendorong peserta didik lemah untuk tetap berbuat, dan membantu peserta didik pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- g) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
- h) Memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial
- i) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik
- j) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.¹⁶

Dengan kelebihan yang telah dikemukakan bahwa peserta didik dapat melatih keterampilan berbicara, menulis, menyimak dan menghargai dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan cara model berpasangan ini, peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi tanpa harus timbul rasa malu dan berani untuk mengungkapkan suatu pendapat atau alasan dalam suatu permasalahan yang telah dipelajari.

5. Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Script*

Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan, begitu juga dengan *Cooperative Script* ini tidak luput dari kekurangan Modul pembelajarannya. Adapun yang menjadi kekurangan dalam Modul pembelajaran *Cooperative Script* ini adalah, sebagai berikut :

- a) Beberapa peserta didik awalnya takut takut untuk mengemukakan pendapat atau ide dan takut dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- b) Tidak semua peserta didik dapat menerapkan *Cooperative Script*, sehingga banyak menyita waktu untuk menjelaskan mengenai modul pembelajaran ini.
- c) Penggunaan Modul Berbasis *Cooperative Script* ini harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan peserta didik dan tiap tugas peserta didik, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung

¹⁶ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), hal..58

hasil presentasi kelompok karena tingkat kemampuan berfikir peserta didik yang berbeda.

- d) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok itu sendiri.
- e) Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan. Pendidikan adalah kegiatan kompleks, dimensinya luas, dan dipengaruhi oleh banyak variabel. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Perspektif mengajar dilakukan oleh guru/pendidik, pihak yang mendidik. Selain itu perubahan sikap dan tingkah juga akan dipengaruhi oleh pendidikan dalam usaha mendewasakan diri.¹⁸ Dapat dipahami tanpa melalui proses pendidikan tidak mungkin suatu manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁹ Dapat dipahami bahwa dengan Pendidikan Agama Islam dapat memanusiakan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya akhlaknya teratur, pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengarahkan untuk menyiapkan

¹⁸ Rubhan Masykur. et.al., *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 2017, Vol. 8, No. 2, hal. 177-186

¹⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 201.

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

a. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP

Pokok bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP yaitu :

- 1) Meyakini kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an
- 2) Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran
- 3) Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan
- 4) Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan sholat sunnah
- 5) Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud
- 6) Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- 7) Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia
- 8) Meneladani sifat-sifat mulia dari Rasulullah SAW
- 9) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
- 10) Menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh
- 11) Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa
- 12) Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram
- 13) Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
- 14) Hidup sehat dengan makan dan minuman yang halal serta bergizi

Pokok bahasan yang di ambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram merupakan materi kelas VIII semester genap di tingkat SMP dimana materi tersebut terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yaitu :

Kompetensi Inti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

- 1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.
- 2.12 Menghayati perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makan dan minuman yang halal
- 3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- 4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

b. Makanan dan minuman halal

Bila kita amati, di dalam Al-Qur'an atau hadist tidak terdapat hukum yang secara langsung mengharamkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Oleh karena itu, segala tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan boleh dimakan, kecuali yang mengandung racun, kotor atau dianggap berbahaya. Semua makan adalah halal untuk dimakan, kecuali yang dapat mendatangkan mudharat (bahaya), atau dapat merusak akal dan badan atau makanan tersebut dipandang menjijikan dan najis. Hal ini sebagaimana dijelaskan didalam Q.S Al-Baqarah: 168, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾ (البقرة: 168)

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah: 168)²¹

Dapat dimengerti isi kandungan ayat diatas adalah seruan atau perintah untuk memakan makanan yang halal lagi baik yang sudah disediakan oleh

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, Bandung :Cordoba Internasional Indonesia, 2013 hal. 25

Allah SWT. Karena mengkonsumsi makanan yang halal kita akan mendapatkan hikmah dari Allah SWT.

Makanan yang mengandung racun atau yang dapat membahayakan bagi dirinya maka makanan itu hukumnya haram untuk dimakan walaupun hanya sedikit, kecuali bagi orang yang kebal terhadap racun dan zat berbahaya lainnya yang dapat membahayakan diri sendiri. Begitupun dengan minuman, yang didalamnya terkandung zat yang dapat memabukkan atau mendatangkan mudarat (merusak) pada akal dan badan, seperti arak, air tuba dan sebagainya maka minuman itu haram hukumnya bagi umat muslim.²² Rasulullah SAW bersabda dalam hadist, yang berbunyi :

عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرَبَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا لَا يَحِلُّ
ذُو نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَلَا الْحِمَارُ الْأَهْلِيُّ وَلَا اللَّقْطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهِدٍ إِلَّا أَنْ
يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا وَأَيُّمَا رَجُلٍ ضَافَ قَوْمًا فَلَمْ يَفْرُوهُ فَإِنَّ لَهُ أَنْ يُعَقِّبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهُ
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Dari al-Miqdam bin Ma'di karib dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: "Ketahuilah, tidak halal hewan buas yang memiliki taring, keledai jinak, barang temuan dari harta orang kafir Mu'ahad (yang menjalin perjanjian dengan negara Islam) kecuali ia tidak membutuhkannya. Dan siapapun laki-laki yang bertamu kepada suatu kaum dan mereka tidak menjamunya, maka baginya untuk menuntut ganti yang seperti jamuan untuknya." (HR. Abu Dawud).

Salah satu ciri atau karakteristik hewan yang tidak halal untuk dikonsumsi yakni hewan buas yang bertaring. Makanan yang baik belum tentu halal dan yang halal belum tentu baik. Apabila makanan dan minuman yang didapatkan dari hasil yang halal tentu sangat berguna untuk diri kita dan keluarga kita, baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani.

c. Pengertian makanan dan minuman haram

Haram artinya dilarang, jadi makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam Al Qur'an dan Al Hadist, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal.²³ Makanan dan minuman yang halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, setiap makanan dan minuman yang diharamkan atau yang dilarang oleh

²² Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2014), hal. 398

²³ Suryana, *Makanan Yang Halal dan Haram*, (Jakarta: Pt Mapan, 2017), hal. 5

Allah SWT memberikan pengaruh buruk bagi yang mengkonsumsinya dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti halnya dijelaskan dalam firman Allah SWT :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (النحل: 115)

“Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang “ (Q.S.An-Nahl:115)²⁴.

Dapat dipahami dari ayat diatas yaitu larangan untuk memakan bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih untuk berhala, yang tidak disembelih dengan cara yang sesuai syariat, contohnya dengan menyembelih hewan tidak mengucapkan kalimat karena makanan yang seperti ini banyak mudhorotnya bagi tubuh dan hati manusia. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits :

هَيَّ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنْ لُحُومِ الْجَلَالَةِ وَالْبَانِيهَا (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

"Rasulullah SAW melarang daging dan susu dari jallalah." (HR Ibnu

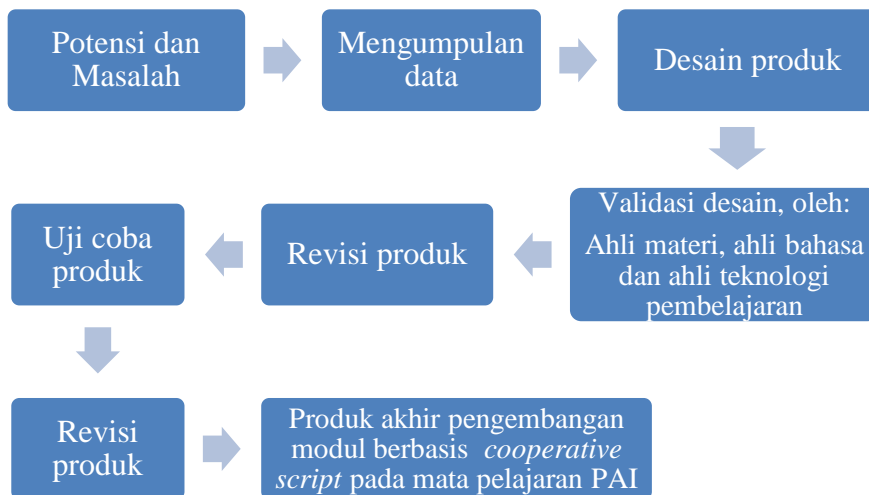
Majah).

Dari hadits tersebut Rasulullah SAW menjelaskan mengenai salah satu ciri atau karakteristik hewan yang tidak halal untuk dikonsumsi yakni hewan yang mengkonsumsi makanan yang kotor. Adapun alasannya diharamkan adalah pengaruh dari kotoran yang dimakan hewan-hewan tersebut pada perubahan bau dan rasa dari hewan tersebut. Haramnya suatu makanan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Haram lidzatihi (makanan yang haram karena zatnya) yaitu binatang yang buruk atau menjijikan dan semua binatang yang bermudharat terhadap kesehatan manusia.
- 2) Haram lighairihi (makanan yang haram karena factor eksternal), atau hokum asal makanan tersebut halal tetapi berubah menjadi haram karena adanya sebab.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, Bandung :Cordoba Internasional Indonesia, 2013 .hal.107.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Sisca Ayu Azhari, Muhsina Annisa, Kartini “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Integrasi *Cooperative Script* dan Keterampilan Proses Sains di Kelas IVA SDN 049 Tarakan” disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh rata-rata 4,64. dan telah memenuhi kriteria layak.²⁵
2. Nining Purwati “Pengembangan Modul Berorientasi *Cooperative Script*” dalam pengembangan modul yang berorientasi *cooperative script* memberikan hasil yang baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Tidak hanya dalam hal peningkatan penguasaan peserta didik akan materi ajar, pengembangan keterampilan sosial siswa yang bisa ditumbuhkan melalui pembelajaran kooperatif.²⁶

²⁵ Sisca Ayu Azhari, Muhsina Annisa, Kartini, *Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Integrasi Cooperative Script dan Keterampilan Proses Sains di Kelas IVA SDN 049 Tarakan*. Jurnal Lensa, 2018

²⁶ Nining Purwati, *Jurnal Pengembangan Modul Berorientasi Cooperative Script*, EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Volume 5 No 1 2012

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- _____, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik* Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014
- Anita Lee, *Coopetative Learning*, Jakarta: Grasindo 2007
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Daryanto, *Menyusun Modul*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, Bandung :Cordoba Internasional Indonesia, 2013
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2013
- Hamdani, Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013
- Heru Juabdin Sada, “ *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Masyarakat Lampung Pepadun* “, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mia Oktavia, “*Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram*

- Di Kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura*”.skripsi program S1 pendidikan agama islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Miftahu Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Moh. Rifa’i, *Fiqih Islam*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 2014
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Nining Purwati, *Jurnal Pengembangan Modul Berorientasi Cooperative Script*, EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Volume 5 No 1 2012
- Riduwan, M.B.A, *Belajar mudah penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Ryan Fitriani Pahlevi, *Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Diklat Menginterpretasikan Gambar Teknik Di SMK Muhammadiyah 01 Paguyangan Brebes*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Rubhan Masykur. et.al., *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2. 2017
- Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Sisca Ayu Azhari, Muhsina Annisa, Kartini, *Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Integrasi Cooperative Script dan Keterampilan Proses Sains di Kelas IVA SDN 049 Tarakan*. Jurnal Lensa, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*, Jakarta: Prenada Media Group: 2014

Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2013

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI N.20 Th. 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2014

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Group, 2016

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012

Yuyun Oktaria, *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas X SMA*, Skripsi Mahasiswi Pendidikan Biologi FTK IAIN Raden Intan Lampung, 2016

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

